

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

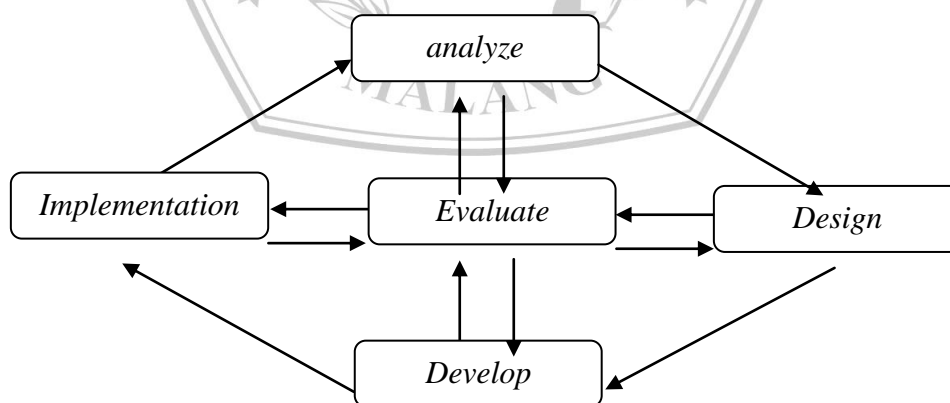
Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2015:297). Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses dalam pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan (Ali, 2014:105). Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dalam bidang pendidikan, serta menguji kelayakannya.

Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan melalui beberapa siklus, yang diawali dengan analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan atau menciptakan suatu produk tertentu. Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual dalam pelaksanaannya. Sehingga penelitian dan pengembangan produk berupa modul perlu dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan yang memuat kearifan lokal Kota Batu agar peserta didik dapat memahami kondisi di lingkungan sekitar.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE ini terdapat lima langkah

yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model ADDIE dikembangkan secara sistematis (terstruktur) yang artinya terprogram dengan urutan sebagai upaya dari pemecahan masalah belajar peserta didik yang berhubungan dengan sumber belajar dan karakteristik peserta didik. Penggunaan model ADDIE dalam penelitian, digunakan untuk melakukan pengembangan produk contohnya buku ajar untuk pembelajaran, modul pembelajaran, video pembelajaran, multimedia, dan lain sebagainya (Tegeh, dkk. 2014:41). Dalam setiap tahapannya, model ADDIE memberikan peluang untuk mengevaluasi setiap kegiatan pengembangan produk, dengan tujuan memperkecil adanya tingkat kesalahan atau kekurangan dari produk yang dikembangkan. Dari pernyataan tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar berupa modul yang dikembangkan oleh peneliti.

Adapun langkah atau tahapan penelitian model ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE (Tegeh, dkk. 2014:42)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal, prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap-tahap pengembangan tersebut dipaparkan dalam uraian berikut ini:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis peneliti mencari data di SDN Beji 01 Batu melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang terkait dengan: 1) analisis kebutuhan peserta didik ketika proses pembelajaran yaitu seperti penggunaan sumber belajar dan bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru; 2) melakukan analisis kurikulum; 3) melakukan analisis terkait karakteristik peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Melalui tahap analisis ini, harapannya peneliti mempunyai pandangan untuk mengembangkan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar, serta kebutuhan guru untuk membantu proses pembelajaran.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE ini yaitu tahap perancangan atau *desain*. Pada tahap ini modul berbasis kearifan lokal mulai dirancang sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Langkah yang dilakukan dalam tahap desain pada modul yang akan dikembangkan yaitu 1). merancang desain awal modul yang akan dibuat; 2) menganalisis KD pada subtema untuk memadukan KD tersebut dengan beberapa mata pelajaran lain; 3) menyusun indikator berdasarkan KD yang akan dimasukkan ke dalam modul; 4) menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 5) menetapkan materi berdasarkan KD dan indikator serta memuat

kearifan lokal Kota Batu; 6) merancang spesifikasi produk dari segi tampilan dan isi.

Selain merancang modul, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen penilaian modul yang dikembangkan. Instrumen yang disusun terdiri dari validasi para ahli dalam aspek kelayakan materi, bahan ajar, dan pembelajaran serta angket respon. Instrumen yang telah disusun akan divalidasi untuk memperoleh instrumen penilaian yang valid.

3. Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengembangkan penulisan draft modul serta membuat desain yang sudah dirancang sebelumnya. Pengumpulan berbagai referensi tentang kearifan lokal Kota Batu yang dijadikan sebagai bahan pembuatan modul, karena referensi ini akan menjadi bahan utama untuk membuat modul. Selanjutnya penambahan gambar ilustrasi, bagan, serta pengaturan *layout* yang dibutuhkan pada modul.

Setelah selesai dibuat, modul selanjutnya akan divalidasi oleh beberapa validator yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli pembelajaran. Pada proses validasi, validator menilai menggunakan instrumen yang telah disusun pada tahapan sebelumnya. Validasi dilakukan untuk menilai validitas dari produk yang dikembangkan. Validasi akan dilakukan hingga modul dinyatakan telah layak untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini yaitu mengimplementasikan produk yang telah dibuat berupa modul berbasis kearifan lokal Kota Batu. Modul ini akan diuji cobakan pada peserta didik kelas V SDN Beji 01 Batu. Uji coba dilakukan dengan menggunakan modul berbasis

kearifan lokal Kota Batu pada kegiatan pembelajaran. Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data kemenarikan modul berbasis kearifan lokal Kota Batu berdasarkan angket respon peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan berdasarkan kebutuhan revisi. Bila pada tahap pelaksanaan ditemukan kelemahan modul maka dalam tahap ini dilakukan perbaikan modul. Apabila modul tidak ditemukan kelemahan berarti modul siap digunakan untuk pembelajaran selanjutnya. Tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk akhir serta menyempurnakan produk.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Beji 01 Batu yang terletak di Jl. Ir. Soekarno No.42 Kota Batu pada kelas V-B. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk memenuhi standar penelitian dalam pengumpulan data kualitatif. Observasi awal dilakukan bertempat di SDN Beji 01 Batu pada kelas V. Kegiatan

ini dilakukan dengan cara mengamati Beberapa hal meliputi perilaku peserta didik, kegiatan belajar mengajar, penggunaan bahan ajar, serta sarana dan prasarana yang ada sekolah. Tujuan utama dari observasi ini yaitu untuk mengetahui permasalahan dan analisis kebutuhan bahan ajar peserta didik maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara bertukar informasi melalui tanya jawab. Kegiatan wawancara awal dilakukan pada guru kelas V di SDN Beji 01 Batu. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan modul yang dikembangkan peneliti. Tujuan wawancara awal yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta pentingnya pengembangan modul.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji kevalidan dan kelayakan produk berupa modul kepada para ahli (validator) serta mengetahui respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

a. Angket validasi

Produk yang dikembangkan berupa modul berbasis kearifan lokal Kota Batu pada Tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 kelas V SD ini akan diujikan kevalidan dan kelayakannya kepada para ahli (validator). Validator produk

tersebut terdiri dari validasi bahan ajar, validasi materi, dan validasi pembelajaran.

b. Angket respon

Angket respon akan diberikan dan ditujukan kepada peserta didik sebagai pengguna yang bertujuan untuk mengetahui respon dan kemenarikan terhadap modul tematik berbasis kearifan lokal yang sedang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen, tulisan, angka, buku, arsip, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Kegiatan dokumentasi dilakukan pada saat uji coba modul dalam proses pembelajaran secara daring pada kelas V SDN Beji 01 Batu. Alat dokumentasi yang digunakan berupa kamera, untuk mengambil gambar tentang kondisi nyata pada saat uji coba modul.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan modul yang valid serta keberhasilan modul untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul ini berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Aryani, 2019). Lembar observasi berbentuk daftar yang berisi garis besar atau garis-garis umum mengenai kegiatan yang akan diobservasi. Adapun kisi-kisi teknik pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Awal

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Butir
1.	Pembelajaran	1. Pelaksanaan pembelajaran	1
2.	Peserta didik	1. Karakteristik peserta didik	2
		2. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	3
3.	Penggunaan bahan ajar	1. Penggunaan buku paket pada pembelajaran	4
		2. Penggunaan bahan ajar lain	5
		3. Bahan ajar yang memuat kearifan lokal	6

Sumber: olahan peneliti

2. Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dengan tujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan bahan ajar yang digunakan pada kelas V. Kisi-kisi dari teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Awal

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir
1.	Pelaksanaan kurikulum 2013	1. Pelaksanaan kurikulum 2013	1
2.	Kegiatan pembelajaran	1. Antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran	2
		2. Kesulitan saat proses pembelajaran	3
		3. Menggunakan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran tematik	4
3.	Penggunaan bahan ajar	1. Bahan ajar yang digunakan guru	5
		2. Bahan ajar tambahan	6
4.	Bahan ajar modul berbasis kearifan lokal daerah	1. Modul berbasis kearifan lokal Kota Batu	7
		2. Modul dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran tematik.	8

Sumber: olahan peneliti

3. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, angket ini digunakan sebagai salah satu bentuk pedoman untuk mengumpulkan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan modul tematik berbasis kearifan lokal Kota Batu. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengukur kelayakan, mendapat nilai, saran dan kritik dari modul yang dikembangkan.

a. Angket Validasi

Angket validasi digunakan peneliti untuk mengukur kelayakan bahan ajar yang akan dikembangkan berupa Modul Tematik dengan Menggunakan Kearifan Lokal Kota Batu Tema 8 subtema 3 Pembelajaran 3 di Kelas V SD. Angket validasi ditujukan kepada ahli bahan ajar, ahli materi, serta ahli pembelajaran. Hasil dari angket validasi ini tujuannya digunakan untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan agar layak digunakan. Kriteria validator untuk produk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Validator

No.	Bidang Keahlian	Kriteria
1.	Ahli bahan ajar	Tingkat pendidikan minimal S-2 Memiliki keterampilan dalam bidang bahan ajar
2.	Ahli materi	Tingkat pendidikan minimal S-2 Memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan khususnya materi pembelajaran tematik
3.	Ahli pembelajaran	Tingkat pendidikan minimal S-1 Berpengalaman dalam mengajar Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar

Sumber: olahan peneliti

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

No.	Aspek	Indikator	Nomor butir
1.	Kelengkapan modul	1. Dilengkapi gambar kearifan lokal Kota Batu 2. Dilengkapi sumber data 3. Dilengkapi petunjuk penggunaan 4. Dilengkapi daftar isi 5. Dilengkapi daftar pustaka 6. Modul dilengkapi glosarium	1 2 3 4 5 6
2.	Penyajian Modul	1. Kesesuaian ukuran modul 2. Desain cover menunjukkan kearifan lokal 3. Font tulisan 4. Ukuran tulisan 5. Pemilihan layout 6. Penomoran halaman	7 8 9 10 11 12

Sumber: olahan peneliti

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor butir
1.	Kesesuaian materi dengan KD, indikator dan tujuan	1. Judul sesuai dengan isi modul	1
		2. Indikator sesuai dengan KD	2
		3. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	3
		4. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Keakuratan materi	1. Materi sesuai dengan konsep	5
		2. Materi memuat kearifan lokal Kota Batu	6
		3. Kejelasan deskripsi materi	7
		4. Kelengkapan materi yang disajikan	8
		5. Materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik	9
3.	Penyajian materi	1. Gambar sesuai dengan materi	10
		2. Soal sesuai dengan materi	11
		3. Kunci jawaban sesuai dengan soal	12
		4. Bahasa yang mudah dipahami pada modul	13

Sumber: olahan peneliti

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Ahli Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Nomor butir
1.	Pembelajaran	1. Membantu proses pembelajaran	1
		2. Membantu peserta didik belajar secara mandiri	2
		3. Keterlibatan peserta didik	3
		4. Memudahkan dalam penyampaian materi	4
2.	Penggunaan modul	1. Materi yang disajikan sesuai kegiatan pembelajaran	5
		2. Materi sesuai kompetensi yang harus dicapai	6
		3. Materi sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik	7
		4. Soal latihan sesuai dengan indikator	8
		5. Kemudahan menggunakan modul	9
		6. Bahasa yang mudah dipahami	10

Sumber: olahan peneliti

b. Angket Respon

Angket respon dari peserta didik digunakan peneliti untuk mengetahui keberhasilan dan kemenarikan modul yang dikembangkan setelah peserta didik membaca, memahami, dan menggunakan bahan ajar modul. Kisi-kisi angket respon untuk peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Angket Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Butir nomor
1.	Tampilan	1. Tampilan menarik	1
		2. Kejelasan teks	2
		3. Kejelasan gambar	3
2.	Isi	1. Membantu mengenal kearifan lokal Kota Batu	4
		2. Menambah pengetahuan	5
		3. Kemudahan memahami materi	6
		4. Kesesuaian soal latihan dengan materi	7
3.	Kemanfaatan	1. Ketertarikan menggunakan modul	8
		2. Kemudahan dalam belajar	9
		3. Peningkatan motivasi belajar	10

Sumber: olahan peneliti

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada saat penerapan modul dalam kegiatan pembelajaran secara daring pada kelas V SDN Beji 01 Batu. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan gambar pada saat uji coba yaitu langkah-langkah uji coba produk meliputi peserta didik mempelajari materi dengan menggunakan modul, serta mengisi angket respon terhadap penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu dengan analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara, berupa kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli serta peserta didik. Hasil dari analisis akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki atau merevisi produk berupa modul tematik berbasis kearifan lokal Kota Batu yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghimpun dan mengolah data angket penilaian dari para ahli yaitu ahli bahan ajar, ahli materi, ahli pembelajaran, serta dari respon peserta didik. Data angket dari validator bertujuan untuk menguji kelayakan modul tematik yang dikembangkan. Sementara angket dari respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemenarikan modul tematik pada proses pembelajaran. Berikut analisis data kuantitatif pada pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal Kota Batu:

a) Analisis data angket validasi ahli bahan ajar, ahli materi dan ahli pembelajaran

Analisis data yang diperoleh dari angket validasi ahli bahan ajar, ahli materi dan ahli pembelajaran ini bertujuan untuk menguji kelayakan modul tematik yang dikembangkan serta kesesuaian materi berdasarkan KI dan KD. Jawaban dari angket yang diberikan oleh validator menggunakan skala likert. Penilaian kriteria skala likert pada ahli bahan ajar, ahli materi dan ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Jawaban Penilaian Skala Likert

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat setuju/sangat sesuai/sangat tepat	Skor 4
2.	Setuju /sesuai/tepat	Skor 3
3.	Cukup setuju/cukup sesuai/cukup tepat	Skor 2
4.	Tidak setuju/tidak sesuai/tidak tepat	Skor 1

Sumber: Sugiyono (2015:94) dengan modifikasi peneliti

Persentase rata-rata tiap komponen yang diperoleh dari validasi para ahli dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ideal

$\sum x$ = jumlah skor yang diberikan oleh validator

N = jumlah skor maksimal

Adapun kriteria pencapaian dalam pengembangan modul tematik sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kualifikasi Tingkat Pencapaian

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	85,01% - 100,00%	Sangat baik	Sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi
2.	70,01% - 85,00%	Baik	Valid dan layak digunakan namun perlu revisi
3.	50,01% - 70,00%	Kurang baik	Kurang valid disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4.	01,00% - 50,00%	Tidak baik	Tidak valid dan tidak layak dipergunakan

Sumber: Akbar (2017), dengan modifikasi peneliti

Pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal Kota Batu ini dapat dikatakan “valid” jika memperoleh nilai minimal 70% dan “sangat valid” jika memperoleh nilai $\geq 85\%$.

b) Analisis data angket respon peserta didik

Analisis data yang diperoleh dari angket peserta didik bertujuan untuk mengetahui respon dan kemenarikan modul tematik yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut adalah skala likert untuk respon peserta didik:

Tabel 3.10 Kriteria Jawaban Penilaian Skala Likert Peserta Didik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat setuju/sangat sesuai/sangat tepat	Skor 4
2.	Setuju/sesuai/tepat	Skor 3
3.	Cukup setuju/cukup sesuai/cukup tepat	Skor 2
4.	Tidak setuju/tidak sesuai/tidak tepat	Skor 1

Sumber: Sugiyono (2015:94), dengan modifikasi peneliti

Setelah memperoleh hasil dari masing-masing angket peserta didik, kemudian dihitung rata-rata nilai angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{PD} \text{ rata-rata} = \frac{R_{PD1} + R_{PD2} + \dots + R_{PDn}}{n}$$

Keterangan :

R_{PD} : Respon peserta didik

n : jumlah angket peserta didik

Keterangan rentang skor dari respon peserta didik pada pengembangan modul tematik sebagai berikut:

Tabel 3.11 Keterangan Rentang Skor

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	85,01% - 100,00%	Sangat baik	Sangat menarik dan mudah dipahami
2.	70,01% - 85,00%	Baik	Menarik dan mudah dipahami
3.	50,01% - 70,00%	Kurang baik	Kurang menarik dan sulit dipahami
4.	01,00% - 50,00%	Tidak baik	Tidak menarik dan sangat sulit dipahami

Sumber: Akbar (2017), dengan modifikasi peneliti